

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Menurut pembahasan dari hasil pengujian dan analisis data penelitian berjudul “Pengaruh *Financial Distress*, *Audit Fee*, Litigasi, dan Kepemilikan Institusional terhadap Opini Audit *Going Concern*” pada entitas sektor properti, perumahan, dan konstruksi bangunan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2019 hingga 2022, dapat ditarik konklusi berkenaan dengan pengujian hipotesis yang disusun sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* secara mandiri atau terpisah berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*. Pernyataan tersebut bermakna bahwa semakin rendah nilai skor Altman modifikasi yang menandakan bahwa entitas sedang dalam keadaan bangkrut, maka semakin tinggi kemungkinan entitas mendapati opini audit *going concern*.
2. Variabel *audit fee* secara mandiri atau terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pernyataan tersebut bermakna bahwa besaran imbalan jasa audit yang diberikan entitas kepada auditor eksternal tidak memengaruhi besar kecilnya kemungkinan entitas mendapati opini audit *going concern*.
3. Variabel litigasi secara mandiri atau terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pernyataan tersebut bermakna bahwa ada atau tidaknya perkara pengadilan pada entitas selama tahun berjalan tetap tidak memengaruhi besar kecilnya kemungkinan entitas mendapati opini audit *going concern*.
4. Variabel kepemilikan institusional secara mandiri atau terpisah tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pernyataan tersebut bermakna bahwa tinggi rendahnya proporsi kepemilikan institusi yang terdapat pada struktur modal entitas sektor properti, perumahan, dan konstruksi bangunan tetap tidak memengaruhi besar kecilnya kemungkinan entitas mendapati opini audit *going concern*.

Selain dari penarikan konklusi secara terpisah tersebut, terdapat juga konklusi secara menyeluruh, yakni variabel *financial distress*, *audit fee*, litigasi, dan kepemilikan institusional secara gabungan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Sepanjang rangkaian penelitian ini dijalankan, peneliti mendapati sejumlah keterbatasan yang dapat menjadi perhatian untuk penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan yang ditemukan disajikan dalam penjabaran sebagai berikut:

1. Daftar perusahaan yang dipilih sebagai populasi hanya terbatas pada sektor properti, perumahan, dan konstruksi bangunan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Dari populasi tersebut, tidak semua perusahaan memenuhi kriteria sehingga sampel yang didapati menjadi semakin sedikit.
2. Dari ketiga variabel bebas yang dipakai untuk meneliti pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*, hanya satu yang berhasil berpengaruh. Hal ini kemungkinan terjadi karena terdapat pengabaian pada faktor atau variabel lain yang dinilai penting dan memiliki potensi untuk diuji.
3. Pengukuran yang dipakai pada *audit fee* adalah logaritma natura dari biaya jasa audit. Akan tetapi, tidak semua perusahaan menampilkan biaya jasa audit pada laporan tahunan atau laporan keuangannya. Untuk itu, dibutuhkan rujukan lain yang memuat pengukuran *audit fee* yang datanya mudah untuk ditemui dan diinterpretasi pengaruhnya terhadap opini audit *going concern*.
4. Pengukuran yang dipakai pada litigasi adalah data *dummy* dengan ada atau tidaknya perkara pengadilan yang dialami entitas selama tahun berjalan. Akan tetapi, dalam pengumpulan data tersebut, terdapat kemungkinan subjektivitas peneliti karena penentuan ada atau tidaknya litigasi diambil dari keterangan riwayat perkara pengadilan dari laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan. Pengambilan data tersebut diambil tanpa menyaring lagi perkara mana saja yang dimenangkan oleh pihak yang menggugat entitas.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan, simpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah disajikan, terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat diaplikasikan oleh pihak-pihak yang berkaitan untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan di masa mendatang. Adapun saran yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:

1. Saran Akademis

- a. Pemilihan sektor perusahaan pada penelitian berikutnya disarankan untuk diperluas dengan memerhatikan banyaknya frekuensi perusahaan menerima opini audit *going concern* dalam suatu sektor.
- b. Penentuan faktor atau variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* pada penelitian berikutnya disarankan untuk diperluas dengan melibatkan komponen tata kelola perusahaan lainnya seperti komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan asing. Selain itu, terdapat rekomendasi untuk menggunakan variabel dari lingkup audit lainnya seperti hal audit utama, independensi auditor, dan kualitas audit. Penambahan jenis variabel juga dianjurkan seperti adanya variabel moderasi, kontrol atau *intervening*.
- c. Penggunaan variabel litigasi pada penelitian berikutnya dianjurkan untuk dikaji lebih mendalam dengan melibatkan aspek kontinjensi, kepatuhan tata kelola perusahaan, dan kerugian atas gugatan hukum. Selain itu, apabila pengukuran yang digunakan adalah data *dummy*, maka pengumpulan data entitas yang dinilai memiliki litigasi dianjurkan dengan menetapkan skor 1 untuk entitas yang memiliki perkara pengadilan selama tahun berjalan dengan catatan perkara yang tergugat harus dimenangkan oleh pihak yang menggugat entitas.

2. Saran Praktisi

- a. Bagi *board of director* perusahaan disarankan untuk menaruh atensi khusus pada dinamika kondisi perekonomian nasional dan global agar terdapat kesiapan yang lebih matang dalam membuat

rencana antisipasi dari permasalahan yang tidak terduga seperti pandemi Covid-19 sehingga pemberian opini audit *going concern* dapat terminimalisasi.

- b. Bagi auditor eksternal disarankan agar lebih berhati-hati dalam menetapkan opini audit terutama berkenaan dengan pernyataan kesangsian *going concern* perusahaan karena berkaitan langsung dengan laporan keuangan yang disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai informasi.